

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sekolah atau persekolahan. Pendidikan juga bisa diartikan pengaruh yang diupayakan dan direkayasa sekolah terhadap peserta didik agar mempunyai kemampuan sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Dengan kata lain pendidikan memperlihatkan keterbatasan dalam waktu, tempat, bentuk, kegiatan dan tujuan dalam proses berlangsungnya Pendidikan.¹

Kleis (1974) Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman yang dengan pengalaman itu, seseorang atau kelompok orang dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan (*development*) bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.

Proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (pribadi, akademik, intelektual, sosial, dan professional), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau

¹ Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 57

merespon rangsangan atau stimuli. Proses dari perubahan (belajar) itu bisa terjadi dengan disengaja atau tidak disengaja.²

Setiap sekolah yang memiliki kualitas Pendidikan baik maka jelas terjamin bahwa mutu pendidikannya pun baik. Sudah menjadi tanggung jawab secara kolektif dalam tercapainya kualitas lulusan Pendidikan, terlebih pada Lembaga penyelenggara tenaga Pendidikan, mutu Pendidikan akan dipermasalahkan jika hasil pendidikannya belum mencapai kualitas yang diinginkan.

Oleh karena itu, ketercapaian Pendidikan bermutu ialah melalui proses belajar yang bermutu pula. Jika proses belajar optimal, maka sangat sulit untuk mewujudkan mutu Pendidikan yang baik, membahas tentang mutu Pendidikan, masalah yang akan muncul tidak lain dari peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, bahkan masyarakat sekitar. Besar kecil dampak yang diberikan oleh masing-masing komponen tersebut sangatlah berpengaruh terhadap komponen belajar itu sendiri. Dengan demikian usaha dalam peningkatan mutu Pendidikan salah satunya yaitu dengan terciptanya prestasi belajar yang baik.

Seorang guru pasti memiliki banyak cara untuk melakukan kegiatan belajar mengajarnya agar tercapai dengan baik, sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan professional dalam bidang pembelajaran, seperti salah satu

² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT IMTIMA, 2007), hlm. 19

peran seorang guru yaitu sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.³

Berdasarkan pasal 5 Undang-Undang 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh Pendidikan khusus (dalam Indonesia, P. R. 2003). Untuk melaksanakan hal ini, beberapa sekolah menengah pertama (SMP), membuat program kelas unggulan sebagai salah satu strategi memberikan layanan dan mengembangkan kompetensi siswa secara efektif dan terarah.

Ability Grouping adalah praktik memasukan beberapa siswa dengan kemampuan yang setara dalam kelompok yang sama. Praktik ini biasa dilakukan pada bagian kelompok di dalam satu kelas atau pembagian kelas di dalam satu sekolah. Jadi dalam satu kelas ada kelompok siswa pandai dan kelompok siswa lemah. Atau ada kelas-kelas unggulan dan ada pula kelas-kelas keterbelakang di dalam satu sekolah. Praktik-praktik ini malah sering menjadi kebiasaan yang dibanggakan di beberapa sekolah unggulan di Indonesia maupun diluar negeri yang ingin menonjolkan kelas khusus mereka yang terdiri dari anak-anak cerdas dan bermartabat. Pengelompokan homogen berdasarkan prestasi belajar sangat disukai karena tampaknya memang bermanfaat.⁴

Penerapan *Ability Grouping* sangat membantu para guru karena untuk peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi mudah menyerap materi yang telah diberikan guru. Sehingga guru harus memberikan

³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Prenamedia Group, 2018), hlm.2

⁴ Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT putri Cipta Medi, 2012), hlm. 156-157

layanan pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan peserta didik. Jadi guru tidak terlalu ekstra untuk mengajari peserta didik berkemampuan tinggi. Tetapi lain hal jika guru mengajar dikelas dimana peserta didik berkemampuan rendah, guru akan mengajar lebih ekstra agar materi yang disampaikan diterima baik oleh peserta didik.⁵

Asumsi penerapan *Ability Grouping* adalah siswa yang berprestasi akademik memerlukan layanan pembelajaran yang berbeda dengan siswa yang kurang memiliki prestasi akademik, anggapan ini didasarkan bahwa siswa yang berprestasi akademik memiliki kemampuan lebih cepat menerima pelajaran dibandingkan dengan siswa yang kurang berprestasi akademik. Jika kedua kelompok yang berbeda tingkat prestasi akademik ini dijadikan satu, maka akan terjadi ketimpangan dalam penerimaan pelajaran, bentuk ketimpangan itu adalah siswa yang cepat menguasai pelajaran harus menunggu pada siswa yang kurang cepat menguasai pelajaran sampai siswa tersebut menguasai pelajaran.⁶

IPS memiliki perbedaan dengan disiplin ilmu yang monodisiplin, IPS memiliki keterpaduan dengan disiplin ilmu sosial. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pembelajaran IPS, maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus di tingkatkan, agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu

⁵ Alifia Nurrahmawati, dkk, *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif Dalam Menghadapi Pandemi*, (Yogyakarta: PT UAD Pres, 2021), hlm. 389.

⁶ Doddy Hendro Wibowo, "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar" *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 4, No. 2 (Oktober 2015), hlm. 149.

mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan Pendidikan. Karena tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari IPS dapat dilihat dari prestasi belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai. Penguasaan konsep IPS yang kurang mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah.⁷

Di SMPN 1 Camplong Kelas VIII Unggulan yang mana di sekolah tersebut menggunakan model *Ability Grouping (Cooperative Learning AG)*. Model ini diterapkan yaitu karena kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, siswa yang pandai adalah siswa yang memiliki nilai akademis yang tinggi, sedangkan siswa yang tidak pandai adalah siswa yang tidak pernah menunjukkan prestasi di kelas. Hal ini menjadi cara pandang guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang berbeda, yaitu pengelompokan kelas berdasarkan prestasi belajar, siswa dikelompokkan berdasarkan perolehan nilai. Pengelompokan dilakukan agar pembelajaran lebih efektif dan memudahkan guru dalam mengajar.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, secara keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru IPS dalam menerapkan model *Ability Grouping* dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan demikian peneliti mengangkat masalah ini untuk dijadikan judul prosal skripsi. “Penerapan Model *Ability*

⁷ Arif Purnomo, “Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kontrofersi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 33, No. 1 (tahun 2016), hlm. 15

Grouping Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan SMPN 1 Camplong”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diketahui fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Ability Grouping* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII unggulan SMPN 1 Camplong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam menerapkan model *Ability Grouping*?

C. Tujuan Penelitian

berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Ability Grouping* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII unggulan SMPN 1 Camplong
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam menerapkan model *Ability Grouping*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, sumber keilmuan dan memberikan kejelasan yang mendalam tentang model *Ability*

Grouping sehingga dapat memperkaya model-model dalam pembelajaran IPS.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan sumbangan di IAIN Madura untuk menambah Variasi penelitian di perpustakaan dalam rangka menambah pola pikir civitas akademika serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Bagi Guru

Guru mampu memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model pengelompokan kelas (*Ability Grouping*), sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

c. Bagi Siswa

Memberikan motivasi bagi siswa dalam penggunaan model pembelajaran AG dalam pengelompokan kelas khususnya pada mata pelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan temuan baru pada penelitian yang dilakukan, serta menambah wawasan peneliti lainnya dalam mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran AG.

E. Definisi Istilah

Demi menyalurkan pemahaman dan persepsi yang tertuang dalam konteks penelitian ini dan menghindari kekaburan makna serta menghindari timbulnya keambiguan bagi pembaca dan peneliti, maka perlu adanya definisi istilah. Berikut ini adalah definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.
2. *Ability Grouping*, adalah pengelompokan siswa di dalam kelas kedalam suatu kelompok yakni berdasarkan kemampuan akademiknya.
3. IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan Pendidikan pada tingkat Pendidikan dasar dan menengah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi penelitian yang peneliti lakukan ini.

Adapun dalam penelitian terdahulu yang telah ditemukan peneliti sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Amalia Kiki Rahmawati, mahasiswi jurusan kurikulum dan teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, tahun ajaran 2017, dengan judul skripsi "*Implementasi Model Ability Grouping dan Metode Tutor Sebaya Dalam Uji Coba Ujian Nasional Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat*". Penge lompokan ini untuk persiapan UN agar dapat meminimalkan masalah yang nantinya mengganggu belajar siswa. Penelitian ini guna mengukur perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas pintar, kelas sedang dan kelas rendah. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, penelitian diperoleh melalui tes, angket dan dokumentasi. Pada skripsi ini membahas didalamnya tentang penerapan pengelompokan kelas yang berdampak pada prestasi belajar siswa, dilihat dari hasil nilai *try out* yang kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti bertujuan ingin melihat bagaimana pelaksanaan pengelompokan siswa (*Ability Grouping*) berdasarkan prestasi belajar untuk diangkat demi perbaikan dan perkembangan baik siswa, guru, maupun sekolah kedepannya. Dengan menggunakan model AG serta metode tutor sebaya tersebut dipercaya sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, sehingga pembelajaran akan lebih efektif. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran AG tersebut bisa membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif.⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Indah Rahmawati, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Institut Agama Islam Negeri Jember, tahun ajaran 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu metode kualitatif deskriptif, teknik yang digunakan dalam Skripsi ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di jelaskan dalam skripsi ini yaitu tentang penerapan model pembelajaran *Achievement Grouping*, yaitu pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, penggunaan model tersebut dikarenakan adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an sehingga hal tersebut menjadi permasalahan dalam proses pelajaran membaca al-Qur'an. Beragamnya kemampuan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an diantaranya yaitu; ada siswa yang sudah mahir atau lancar mengaji, ada yang belum lancar, dan ada yang buta huruf, maka hal tersebut perlu diadakan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Achievement Grouping*.⁹
3. Skripsi yang di tulis oleh Windasari Usman, mahasiswi Progran Studi guru Sekolah Dasar, fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri

⁸ Amalia Kiki Rahmawati, "Implementasi Model Ability Grouping dan Metode Tutor Sebaya Dalam Uji Coba Ujian Nasional Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017).

⁹ Nur Indah Rahmawati, "Penerapan Model Achievement Grouping Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020", (Skripsi, Universitas Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2020).

Gorontalo, tahun ajaran 2015. Dengan Judul Skripsi “*Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV di SDN 17 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD, yang mana judul tersebut diangkat oleh penulis dikarenakan dijumpai kenyataan bahwa di sekolah SDN 17 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo bahwa mata pelajaran IPS kurang disenangi oleh siswa yang jika waktu mata pelajaran IPS tidak masuk, disebabkan pemahaman guru tentang bagaimana membelajarkan IPS di SD belum diterapkan dengan semestinya, untuk itu salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model Pembelajaran Tipe STAD. Dengan diberikan model pembelajaran yang demikian siswa menerima dengan baik mereka telah bekerja sama dalam kelompoknya, saling berbagi tugas, saling membantu dan memberikan semangat dalam mengerjakan tugas.¹⁰

Dari ketiga karya tulis diatas memiliki perbedaan dan persamaan dengan karya tulis tersebut. Pada bagian selanjutnya akan di jelaskan perbedaan dan persamaan antara ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun perbedaan dan persamaan sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut.

¹⁰ Windasari Usman, “*Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV di SDN 17 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*”. (Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 2015)

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Kajian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Amalia Kiki Rahmawati, mahasiswi jurusan kurikulum dan teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, tahun ajaran 2017, dengan judul skripsi “ <i>Implementasi Model Ability Grouping dan Metode Tutor Sebaya Dalam Uji Coba Ujian Nasional Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat</i> ”.	Penelitian menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif Tipe AG (<i>Ability grouping</i>)	<p>a. Penelitian terdahulu membahas tentang model pembelajaran <i>Ability Grouping</i> dan metode tutor sebaya, sedangkan penulis hanya membahas tentang model <i>Ability Grouping</i></p> <p>b. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan</p>

			penulis menggunakan metode kualitatif.
2.	Nur Indah Rahmawati, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Institut Agama Islam Negeri Jember, tahun ajaran 2020, dengan judul skripsi <i>“Penerapan Model Achievement Grouping Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.</i>	a. Penelitian menjelaskan tentang model pembelajaran dengan pengelompokan siswa berdasarkan nilai akademiknya. b. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi.	Variabel yang diteliti penelitian terdahulu yaitu tentang baca al- Qur’an sedangkan peneliti tentang pembelajaran IPS
3.	Windasari Usman, mahasiswi Progran Studi guru Sekolah	a. Penelitian menjelaskan tentang model	a. Penelitian terdahulu meneliti tentang model

	<p>Dasar, fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, tahun ajaran 2015. Dengan Judul Skripsi <i>“Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV di SDN 17 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.</i></p>	<p>pembelajaran pengelompokan yaitu kooperatif</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>c. Variabel yang di bahas tentang pembelajaran IPS</p>	<p>pembelajaran Kooperatif tipe STAD sedangkan penulis membahas tentang model penelitian kooperatif tipe AG</p>
--	---	--	---